

HUBUNGAN ANTARA KELINCAHAN DAN BALLFEELING TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA SISWA PESERTA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMKN 1 PUNDONG TAHUN 2018

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGILITY AND BALLFEELING AGAINST DRIBBLING THE BALL EXTRACURRICULAR SCHOOL STUDENTS AREAS SUCH AS FOOTBALL SMKN 1 PUNDONG YEARS 2018

Oleh: Taufik Dwi Cahya, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Taufikdc@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum baiknya kemampuan peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong dalam melakukan menggiring bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan dua variabel bebas, yaitu: kelincahan dan *ball feeling*, serta satu variabel terikat yaitu: kemampuan menggiring bola. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong Bantul yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran, yaitu dengan instrumen *test dodging run test* untuk mengukur kelincahan, dan tes menimang-nimang bola rendah selama 30 detik untuk mengukur *ball feeling*, serta tes menggiring bola dari Subagyo Irianto untuk mengukur kemampuan menggiring bola. Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas sedangkan uji hipotesis terdiri dari korelasi product moment dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif atau H_a diterima, hasilnya yaitu: 1) ada hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong, 2) ada hubungan yang signifikan antara *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong, dan 3) ada hubungan yang signifikan antara kelincahan, dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola peserta ekstrakurikuler SMK N 1 Pundong.

Kata Kunci: kelincahan, ball feeling, menggiring bola, ekstrakurikuler sepakbola.

Abstract

Problems that had occurred in this research be the best and this is no and from the tennis audience extracurricular participants areas such as football vocational high schools n 1 pundong to show off on doing dribbling the ball .This study aims to to gain an understanding of the relationship between agility and the ball of feeling of the ability of dribbling the ball extracurricular school students areas such as football vocational high schools n 1 pundong .The research is of correlational research , with two variables reaches as high as free , pt pgn promised to supply: agility and the ball of feeling , as well as one variable bound pt pgn promised to supply: the ability of dribbling the ball .Percent of the population been disclosed in the research it is a whole extracurricular participants areas such as football vocational high schools n 1 pundong bantul that the others were twice 30 students technique over the withdrawal of funds the data used in this research is the test and measurement of , pt pgn promised to supply with an instrument test drives in dodging run a test to measuring the agility

of , and tests dandle the ball low as long as 30 seconds for measuring the ball of feeling , as well as a test dribbles from subagyo irianto to measure the aptitude dribbling the ball. In this study, testing data was undertaken in two stages, the analysis is a prerequisite and the hypothesis. The prerequisite analysis research it consists of normality test and the linieritas while the hypothesis consisting of a product moment and regression double. The result of this research concluded that alternative hypotheses or ha accepted, the result is: 1) a significant relation exists between agility of the ability of dribble participants extracurricular school football n pundong 1, 2) a significant relation exists between ball feeling of the ability of dribble participants extracurricular school football n pundong 1, and 3) a significant relation exists between agility, and ball feeling of the ability of dribble extracurricular participants smk n pundong 1.

Keywords: agility , feeling ball , dribble , football extracurricular .

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Yogyakarta, 10 Desember 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing

DR. Or. Mansur, MS
NIP: 1957051 9198502 1 001

Dr. Yudianto, M.Pd
NIP:1981070 220050 1 001

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah olahraga masyarakat yang sangat digemari di seluruh dunia bukan hanya anak muda orang tua pun sangat mengidolakan permainan yang sudah mendunia ini. Dimulai dari sejak peradaban kuno Romawi, Cina dan Yunani, menurut sejarah sepakbola yang pernah ditelusuri bahwa dari peradaban tersebut sejarah sepakbola dimulai. Permainan bola ini dilakukan dengan cara menggiring bola oleh pemain menuju suatu sasaran. Pada abad pertengahan, sepakbola kemudian dimainkan dengan jumlah pemain yang tak terbatas. Bola yang dipakai dalam permainan sepakbola tersebut yaitu terbuat dari kulit binatang atau usus. Di abad ke-20, permainan sepakbola kemudian mulai memiliki peraturan-peraturan yang resmi untuk bisa menciptakan permainan yang bisa dinikmati oleh masyarakat dunia. Permainan sepakbola saat ini merupakan sepakbola modern yang telah mengikuti peraturan-peraturan yang resmi. Para pemain akan dituntut untuk dapat mengetahui peraturan dan dapat menguasai teknik bermain sepakbola yang handal agar bisa melakukan teknik bermain sepakbola yang baik.

Sejarah sepakbola kuno dimulai di sebuah negara yang bernama china dimana lebih tepatnya berada di masa dinasti Han yaitu ada sekitar abad kedua atau ketiga sebelum peninggalan masehi. Permainan sepakbola tersebut yang ada di zaman itu menggunakan bola kulit dan untuk memasukkan bolanya pun sangat sulit digawang karena mesti memasukkan bola pada jaring yang kecil. Olahraga sepakbola ini dihadirkan oleh orang-orang pada saat itu agar para tentara china tetap terlatih fisiknya dan sekaligus menjadi hiburan ketika ada perayaan ulang tahun kaisar, adapun permainan sepakbola yang ada pada saat itu disebut sebagai *tsu chu*.

Sepakbola merupakan olahraga yang populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua laki-laki baik anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobby/kesenangan (Subagyo Irianto, 2010: 1). "Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang" (Sucipto, dkk. 2000:7). Walaupun sepakbola adalah

permainan beregu namun setiap pemain harus menguasai teknik dasar baik itu dengan bola maupun tanpa bola. Sepakbola adalah permainan yang sederhana dan rahasia permainan sepakbola ialah melakukan hal-hal sederhana sebaik-baiknya (Eric C. Batty, 1982:5).

Sepakbola permainan yang dimainkan dalam waktu 2 x 45 menit. Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang (Sucipto, 2000: 7). Dengan durasi yang lama sepakbola tentu saja menuntut daya tahan baik fisik maupun psikis pemain agar mampu bermain baik dan berkonsentrasi sehingga kemenangan dapat didapatkan.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang melibatkan kerjasama tim, setiap pemain harus memiliki kemampuan fisik yang baik untuk menunjang keterampilan bermain sepakbola. Tingkatan keterampilan pada cabang olahraga merupakan hal yang membedakan seorang dengan lainnya. Seperti pada cabang olahraga sepakbola semakin baik seseorang dalam menggiring, menembak, dan mengoper maka semakin besar

kemungkinannya untuk menjadi seorang pemain yang handal.

Kemampuan fisik merupakan komponen biomotor yang diperlukan dalam permainan yang untuk disusun ke dalam program latihan. Kondisi fisik tidak dapat ditingkatkan dan dikembangkan hanya dalam waktu sesaat. Kemampuan fisik dapat dibedakan menjadi dua yaitu kemampuan fisik umum dan kemampuan fisik khusus, kemampuan fisik umum meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan, sedangkan kemampuan fisik khusus meliputi stamina, power, reaksi, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.

Pemain sepakbola dalam bertahan maupun menyerang kadang-kadang menghadapi benturan keras ataupun harus lari dengan kecepatan penuh ataupun menghindari lawan dan berhenti menguasai bola dengan tiba-tiba. Oleh karena itu, *ball feeling* merupakan factor yang sangat berpengaruh khususnya dalam olahraga sepakbola saat menggiring bola. *Ball feeling* dalam sepakbola merupakan salah satu kemampuan dasar permainan yang memungkinkan seseorang untuk bisa menggiring bola dengan baik tanpa

melihat bola tersebut. Teknik ini tentu saja dibutuhkan karena akan membantu sekali dalam sebuah pertandingan.

Sepakbola dikenalkan di Indonesia melalui SSB atau yang sering kita dengar sekolah sepakbola sedangkan di sekolah sepakbola di kenalkan melalui mata pelajaran penjas dan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa. Pengertian Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”.

SMK Negeri 1 Pundong melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola mengajarkan pesertanya dengan berbagai teknik dasar dalam sepakbola terutama teknik menggiring bola. Ekstrakurikuler yang sudah berjalan di SMK Negeri 1 Pundong berlangsung satu minggu sekali pada hari rabu sore. Sarana dan prasana dalam ekstrakurikuler kurang memadai hanya

terdapat beberapa cune dan bola saja. Menurut guru olahraga yang melatih ekstrakurikuler banyak masalah tentang siswa peserta ekstrakurikuler seperti dalam menggiring bola, misalnya pada saat melakukan dribbling perkenaan kaki terhadap bola masih salah, penguasaan bola saat dribbling masih jauh dari jangkauan atau kaki, pandangan saat dribbling masih sering tertuju pada bola, dan kecepatan dribbling belum maksimal.

Didalam permainan sepakbola, ada 4 jenis teknik dasar menggiring bola yaitu: (1) menggiring bola dengan bagian samping atau dalam kaki, (2) menggiring bola dengan kura-kura bagian dalam kaki, (3) menggiring bola dengan kura-kura kaki, (4) menggiring bola dengan kura-kura bagian luar kaki. Menggiring bola tidak hanya membawa bola menyusuri permukaan tanah atau lapangan dan lurus kedepan melainkan rintangan menghadapi lawan yang jaraknya terlalu dekat, sehingga seorang pemain diharapkan memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik. Danny Mielke (2007: 1) berpendapat bahwa *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola dan semua pemain harus mampu membawa

bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik. Teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Agar dalam menggiring bola berhasil dengan baik, pemain harus mempunyai kemampuan mengontrol bola, kemampuan melakukan gerak tipu, kemampuan mengubah arah, dan pemain harus selalu memperhatikan situasi atau posisi lawan maupun teman.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya:

(1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menggiring bola seperti kelincahan dan *ball felling*, kelincahan merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan cepat dalam mengubah arah sedangkan *ball felling* merupakan sentuhan bola

pada kaki agar tidak jauh saat menggiring bola.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Hubungan Antara Kelincahan Dan *Ball Felling* Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMK N 1 Pundong.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelincahan dan *ball feeling* dengan kemampuan menggiring bola. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Corelational Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 213) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Dalam penelitian ini menggunakan tigavariabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah kelincahan dan *ball feeling*,

sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menggiring bola.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pundong, Bantul, DIY yang beralamatkan di Menang, Srihardono, Pundong Bantul Yogyakarta. Frekuensi ekstrakurikuler satu kali seminggu yaitu pada hari Rabu sore.

Penelitian dilaksanakan di lapangan tulung Pundong Bantul pada tanggal 11 April 2018 sampai dengan tanggal 25 April 2018 dilaksanakan pada pukul 16.00 – 17.30 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Ekstrakurikuler sepakbola SMK Negeri 1 Pundong dengan jumlah siswa sebanyak 30 peserta.

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat tes dan pengukuran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dua kali ulangan dan skor yang terbaik diambil sebagai data

penelitian. Peneliti menyelesaikan satu tes pengukuran terlebih dahulu, yang pertama dilakukan adalah tes kelincahan menggunakan *dodging run test*. Setelah semua peserta melakukan kelincahan, kemudian dilanjutkan dengan tes *ball feeling* yaitu memainkan bola di antara dua kaki. Tes terakhir yang dilakukan adalah tes menggiring bola. Tekniknya sama, semua peserta melakukan tes satu persatu mulai dari tes kelincahan, *ball feeling*, dan kemudian tes menggiring bola.

Teknik Analisis Data

Karena jenis datanya berupa data interval maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana dan regresi ganda. Setelah mengetahui korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta persamaan regresinya. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kelincahan dan *ball feeling* terhadap keterampilan *dribbling*. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. Hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0.370 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0.361$ ($r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong

b. Hubungan antara *ball feeling* dengan kemampuan menggiring bola

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0.663 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0.361$ ($r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$), maka terdapat hubungan yang signifikan antar*ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong

c. Hubungan antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda (R_y) yang diperoleh sebesar berarti korelasinya positif.

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 10.618, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 2;27 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 3,35. Ternyata Harga F-hitung 10.618 lebih besar dari F-tabel 3.35 ($F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$), berarti regresi gandanya terhadap variabel tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK N 1 Pundong yaitu terdiri dari 30 peserta. Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam sepakbola. Menggiring adalah menggerakkan bola dengan kaki agar tidak direbut oleh pemain lawan yang bertujuan untuk mendekati jarak sasaran dan mencari kesempatan untuk mengoper bola atau menembak bola langsung ke gawang. Untuk mendapatkan kemampuan menggiring yang baik maka dibutuhkan faktor-faktor fisik yang mendukung dalam penelitian ini yaitu kelincahan dan *ball feeling*. Cara atau teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan berupa tes kelincahan dengan menggunakan *dodging run test*, *tes ball feeling*, dan tes menggiring bola. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali dengan melakukan tes yang sama. Data yang terbaik dari tes yang telah dilakukan diambil sebagai data penelitian.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelincahan berpengaruh dalam menggiring bola. Kelincahan adalah kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh secara cepat dan efektif tanpa ada gangguan keseimbangan dalam bergerak. Dengan kemampuan tersebut, maka seorang pemain sepakbola dapat merubah arah dengan cepat dan baik saat menggiring bola. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kelincahan yaitu kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan. Kelincahan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dodging run test*. *Dodging run test* merupakan komponen latihan fisik yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola. Kelincahan dalam kemampuan menggiring bola sangat dibutuhkan untuk melakukan gerakan mengecoh lawan pada saat menggiring bola dan dapat mengontrol bola selanjutnya. Kelincahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak. Kelincahan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola, sebab dengan kelincahan yang tinggi pemain dapat menghemat tenaga dalam suatu permainan. Kelincahan juga diperlukan

dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol. Kelincahan melibatkan koordinasi otot-otot besar pada tubuh dengan cepat dan tepat dalam suatu aktifitas tertentu. Kelincahan dapat dilihat dari sejumlah besar kegiatan dalam olahraga meliputi kerja kaki (*footwork*) yang efisien dan perubahan posisi tubuh dengan cepat. Seseorang yang mampu merubah posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Di lain pihak, kelincahan dalam menggiring bola yang merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang membutuhkan beberapa hal, di antaranya kemampuan peserta dalam menguasai bola dalam berbagai keadaan, membaca arah datangnya bola, meredam pantulan bola, dan menguasai bola agar selalu dalam jangkauan.

Dalam penelitian ini, kelincahan mempunyai sumbangan yang baik dalam hubungannya dengan kemampuan menggiring bola. Sehingga, seorang pemain sepakbola yang memiliki kelincahan yang baik dapat melakukan gerakan menggiring bola

dengan baik pula karena dapat melakukan gerak tipu dengan mengendalikan ketepatan, kecepatan, dan kecermatan.

Ball feeling juga mempengaruhi hasil dari menggiring bola. *Ball feeling* pada dasarnya adalah pengenalan terhadap bola dalam bentuk penguasaan bola secara penuh dalam keadaan apapun. Dalam *ball feeling* setiap peserta lebih ditekankan pada pemahaman terhadap gerak ataupun pantulan yang dihasilkan oleh bola. *Ball feeling* merupakan faktor yang berpengaruh pada kemampuan menggiring bola. *Ball feeling* merupakan ketajaman perasaan seseorang dalam mengantisipasi gerakan-gerakan bola. Perkenaan bola pada bagian tubuh yang diinginkan oleh setiap pemain harus dapat dirasakan dan dipahami secara penuh. Maksud dari dapat dirasakan dan dipahami secara penuh adalah apabila bola dikontrol ataupun disentuhkan kesalah satu bagian tubuh seperti punggung kaki atau paha maka pemain tetap dapat menguasai bola tersebut dengan cara mengetahui sebelumnya pantulan ataupun arah dari bola tersebut. Sehingga peserta dapat menguasai bola, menerima bola,

menendang bola, dan menyundul bola dengan baik pula. Semakin baik *ball feeling* yang dimiliki maka akan semakin baik juga kemampuan menggiring bola. Dalam menggiring bola seorang pemain sepakbola harus mampu mengetahui kemana arah bola akan meluncur atau memantul dan dapat diantisipasi dengan baik sehingga jarak antara bola dengan kaki tidak terlalu jauh agar tidak mudah direbut oleh lawan atau bola lolos dari penguasaan saat menggiring bola. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kelincahan dan *ball feeling* merupakan faktor penting dan berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola. Dengan memiliki kemampuan kelincahan, serta *ball feeling* yang baik peserta dapat memiliki keterampilan bermain sepakbola yang baik serta memiliki kemampuan menggiring bola yang baik pula. Setiap pemain sepakbola haruslah melatih kedua faktor tersebut di luar faktor lain yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola. kelincahan dalam kemampuan menggiring bola sangat dibutuhkan untuk melakukan gerakan mengecoh lawan pada saat menggiring bola. Sedangkan *ball feeling* dibutuhkan untuk mengantisipasi gerakan-gerakan

bola. Apabila pemain dalam permainan sepakbola mampu menguasai kedua faktor tersebut dengan baik maka kemampuan menggiring bola akan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubunganyang signifikanantara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong karena koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0.370 lebih besar dari r-tabel = 0.361 ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$).
2. Ada hubungan yang signifikan antara *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong karena koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0.663 dan lebih besar dari r-tabel = 0.361 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dan *ball feeling* terhadap kemampuan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMKN 1 Pundong karena analisis

korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 10.618, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 2;27 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 3,35. Ternyata harga F-hitung 10.618 lebih besar dari F-tabel 3.35 (F hitung > F tabel).

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya petugas tes melakukan pengecekan terhadap kesiapan testi, baik secara fisik maupun psikis.
2. Pada saat memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan tes sebaiknya dijelaskan dengan rinci dan jelas bahwa kelincahan dan *ball feeling* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola sehingga dalam pelaksanaannya testi melakukan dengan serius dan bersungguhsungguh.
3. Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses latihan yang lebih bervariasi.

4. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, Eric C. (1982). *Latihan Sepakbola Metode Baru (Serangan)*. Bandung : PIONIR.
- Depdikbud.(1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mielke Dany. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: PT Intan Sakti.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*.Tesis.Yogyakarta:FIKU NY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.